



STUDI META ANALISIS : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Amelia VERNANDA^{1*}, Carmel MEIDEN²

Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: ameliavernandasaniago@gmail.com

Alamat e-mail: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Penulis Korespondensi

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada periode 2012-2022. Penelitian ini menghasilkan sebanyak 825 data *article found* dari software *Publish or Perish* (PoP), kemudian 269 *candidate article*, dan menghasilkan 50 *selected article* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Maka, penelitian ini mengintegrasikan hasil penelitian atas 50 *selected article* untuk mengetahui pengaruh atas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan metode penelitian studi meta analisis. Variabel independen yang diteliti adalah solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Penelitian ini menggunakan landasan atas teori agensi dan teori sinyal. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang berperan sebagai prinsipal membutuhkan auditor independen yang berperan sebagai agen untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan informasi perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen merupakan pihak yang menguasai informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara detail dibanding pihak eksternal. Hipotesis yang dibentuk pada penelitian ini adalah solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji meta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti, yaitu solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci

Solvabilitas, Laba Rugi, Komite Audit, Reputasi KAP, *Audit Delay*

Cara Mengutip

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pada sektor ekonomi merupakan salah satu faktor penting pada perkembangan suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu faktor yang mendorong perkembangan pada sektor ekonomi. Pertumbuhan pada pasar modal di Indonesia telah terbukti dari adanya peningkatan pada jumlah perusahaan yang *go public* tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari www.idxchannel.com, pada tahun 2019, tercatat jumlah perusahaan yang *go public* sebanyak 668 perusahaan (Abidin, 2019). Sedangkan, apabila di cek sekarang pada laman IDX, jumlah perusahaan yang tercatat sudah mencapai 846 perusahaan. Maka, sejauh ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 26,6% selama 3 tahun belakangan. Pertumbuhan yang terjadi di pasar modal tersebut berdampak terhadap persaingan bisnis terutama dalam penyediaan dan perolehan informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penyediaan informasi tersebut salah satunya berupa pelaporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi serta media untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan.



Setiap tahun, semua perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BPPM) atau saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 16 ayat (2), “Laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.” (Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022). Laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila disusun dan dipublikasikan secara tepat waktu. Hal ini tentu saja meningkatkan permintaan perusahaan akan audit terhadap laporan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” (Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022).

Dilansir dari www.cnbcindonesia.com, pada tahun 2020, tercatat sebanyak 30 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2019. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tersebut (Wareza, 2020). Dilansir dari www.liputan6.com, pada tahun 2021, tercatat sebanyak 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020 (Melani, 2021). Selanjutnya, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 68 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut dikenakan denda sebesar Rp 50 juta (Melani, 2022). Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun belakangan telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit setiap tahunnya.

Salah satu penyebab dari terlambatnya penyampaian laporan keuangan audit suatu perusahaan adalah karena proses audit yang dilaksanakan tidak diselesaikan secara tepat waktu. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari seorang auditor independen yang harus menyampaikan laporan audit secara tepat waktu. Semakin cepat informasi laporan keuangan audit dipublikasikan, maka semakin tinggi peluang investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Apabila informasi laporan keuangan audit terlambat dipublikasikan, maka investor akan menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup buruk yang akan membuat mereka tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan jumlah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit. Hal tersebut biasa dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* juga biasa disebut dengan istilah lain, yaitu *audit report lag*. Semakin lama waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit, maka berarti semakin panjang *audit delay*. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya. Jumlah hutang dari suatu perusahaan yang besar akan memperpanjang proses audit yang dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah laba/rugi perusahaan tahun berjalan. Laba perusahaan merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dengan mengurangi total pendapatan yang diperoleh dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, terjadinya kerugian disebabkan oleh beban yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan total pendapatan yang diperoleh. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Komite audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya komite audit, kualitas dari pengawasan internal perusahaan diharapkan meningkat. Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik diharapkan berisi informasi dengan kredibilitas yang tinggi. Hal tersebut tentu saja dapat dilakukan dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik. Reputasi KAP ditentukan salah satunya

dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)* atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *Big Four* memiliki reputasi yang baik (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* memang telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hasil dari penelitian-penelitian tersebut sangat beragam dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Sehingga, perlu dilakukan analisis secara keseluruhan dalam sebuah penelitian untuk menyimpulkan seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap *audit delay* dengan menggunakan teknik meta-analisis. Teknik meta-analisis adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan kesimpulan secara keseluruhan pada topik tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari tentang hubungan antara agen (pihak manajemen suatu usaha) dengan prinsipal (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberikan perintah atau arahan oleh *principal*. “Teori agensi adalah teori untuk memotivasi agen agar dapat bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan *principal*” (R. Scott, 2019).

“Hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*prinsipal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*” (Jensen & Meckling, 2012).

“Teori agensi didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: (1) Asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia itu egois, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan menghindari risiko (*risk aversion*), (2) asumsi organisasi bahwa ada konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dan (3) asumsi tentang pengetahuan, yaitu pengetahuan dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan” (Eisenhardt, 2018).

Maka, dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang berisi penjelasan mengenai suatu hubungan antara prinsipal dan agen di mana kedua pihak tersebut memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan teori yang menyatakan bahwa pemimpin perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi tentang perusahaannya kepada pihak eksternal atau calon investor apabila mereka memiliki informasi yang lebih baik dengan tujuan supaya harga saham perusahaan meningkat. Teori ini juga berisi penjelasan mengenai bagaimana cara perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menghasilkan laba yang lebih tinggi. “Teori sinyal menjelaskan mengenai suatu pihak memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima” (Spence, 1973).

“Teori sinyal adalah landasan teoritis yang merupakan dasar dari hubungan dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima oleh seorang investor pada awalnya diartikan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat dianggap sebagai sinyal yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, maka dianggap sebagai sinyal buruk karena perusahaan sedang dalam kondisi buruk” (Ross, 1977).



“Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen merupakan pihak yang menguasai informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara detail dibanding pihak eksternal” (Pratama & Adiwibowo, 2014). Maka, manajemen wajib memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Sinyal tersebut berguna untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan dan dapat berupa berita baik maupun berita buruk yang tentunya akan mempengaruhi harga saham.

2.3 Audit Delay

“*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan” (Ashton et al., 1987). “*Audit delay* merupakan lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.” (Kartika, 2009).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” (Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, 2022). Penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu dapat berdampak pada nilai dari laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat disebarkan menyebabkan reaksi buruk dari para penggunanya. Pengambilan keputusan yang diambil oleh investor untuk membeli atau menjual saham bergantung dari informasi yang disebarkan. Naik atau turunnya harga saham disebabkan informasi yang disebarkan tersebut.

2.3.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas dapat diartikan dengan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar semua segala bentuk kewajibannya. Suatu perusahaan bisa dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya (Kartika, 2009).

Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi segala bentuk kewajibannya, maka perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat menjadi berita buruk bagi pihak eksternal yang kemudian akan mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap keputusan manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berisi berita buruk cenderung ditunda untuk diterbitkan. Maka, terbentuk suatu hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_3 : *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay*

2.3.2 Pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Adanya pengaruh dari kerugian pelaporan pada *audit delay* diasumsikan karena beberapa alasan. Pertama, saat terjadi kerugian, perusahaan mungkin ingin menunda berita buruk tersebut. Perusahaan yang mengalami kerugian dapat meminta auditor untuk menjadwalkan dimulainya audit lebih lambat dari biasanya. Kedua, auditor akan melaksanakan proses audit dengan lebih hati-hati sebagai tanggapan atas kerugian perusahaan jika auditor yakin bahwa kerugian perusahaan meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan atau kecurangan manajemen (Carslaw & Kaplan, 1991).

Pelaporan laba atau rugi yang merupakan penggambaran atas kinerja perusahaan dalam setahun merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemunduran pada penyampaian laporan keuangan. Selain menjadi faktor yang dapat mendukung *good news* atau *bad news*, efek psikologis

yang didapat oleh auditor selama penyelesaian proses audit pada perusahaan yang merugi dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yang membuatnya semakin panjang. Jika perusahaan yang diaudit merugi auditor cenderung akan lebih teliti dan kritis dalam melakukan prosedur audit. Auditor juga akan melakukan pengecekan ulang dalam menggunakan data sampel perusahaan (Puspitasari & Sari, 2012). Maka, dapat terbentuk suatu hipotesis bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Laba rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Menurut (Kirk 2000) dalam (Pradnyadari Pelayun & Putra Astika, 2021), “Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (agen) agar tidak melakukan hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (prinsipal). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan”.

Jumlah anggota komite audit pada perusahaan publik di Indonesia sangat beragam. Apabila dipikir secara logis, semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan lebih mempercepat proses pelaksanaan audit. Hal ini dikarenakan lebih tingginya jumlah tenaga yang ada, akan mempermudah proses pencarian bukti audit dan juga penemuan kesalahan-kesalahan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan pernyataan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.3.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Menurut (Andrianary & Antoine, 2019) dalam (Susanto & Utama, 2022), perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor pada KAP dengan reputasi *Big Four* dibandingkan dengan *non-Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi *The Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan *non-Big Four*. KAP yang tergolong dalam *Big Four* dikatakan mampu melakukan proses audit yang lebih efisien dan fleksibel dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat terselesaikan secara tepat waktu (Nurkholik & Amaliyah, 2021). Sebab, KAP *Big Four* sudah memiliki sistem teknologi yang canggih dan karyawan dengan skill tinggi. Dengan adanya sumber daya yang KAP yang baik tersebut, penyelesaian proses audit dapat dilakukan secara cepat. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap lamanya proses audit suatu laporan keuangan. Maka, terbentuk suatu hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.4 Meta Analisis

“Meta-analisis merupakan suatu teknik untuk menganalisis hasil dari serangkaian penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang berbeda tetapi mencakup subjek yang sama. Teknik meta-analisis mensintesis temuan eksperimen yang dilakukan secara independen, umumnya oleh institusi yang berbeda, dan terkadang di wilayah geografis yang sangat jauh” (Makowski et al., 2019).

Meta-analisis digunakan untuk merujuk pada analisis yang dilakukan terhadap sekumpulan besar hasil analisis dari studi individu dalam jumlah besar dengan tujuan untuk mengintegrasikan hasil temuan (Glass, 1976). Analisis meta merupakan suatu analisis yang mensintesis berbagai macam penelitian dengan topik penelitian tertentu. “Analisis meta mencakup analisis konten yang

mengkode karakteristik dari suatu penelitian, misalnya umur, tempat penelitian, atau domain tertentu dalam bidang kelimuan tertentu. *Effect size* yang memiliki karakteristik sama dikelompokkan bersama dan dibandingkan. *Effect size* adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam analisis meta. Artinya, *effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi” (Retnawati et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa data hasil penelitian dari beberapa jurnal yang meneliti mengenai pengaruh solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay baik di Indonesia maupun di luar negeri. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi yang berupa dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data berupa output hasil penelitian dari jurnal-jurnal dengan topik pengaruh solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap audit delay. Jurnal yang datanya digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dengan periode publikasi antara 2012-2022. Data output hasil penelitian jurnal yang diambil didapatkan dari aplikasi *Publish or Perish (PoP)*.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode meta analisis. Meta analisis adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mensintesis berbagai hasil studi individu dengan topik yang sama dalam rangka merangkum semua hasil tersebut dan mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

3.1 Variabel Penelitian (Dependen)

Variabel Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut (Dyer & McHugh, 1975), kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) *Preliminary Lag* : Interval antara jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa (2) *Auditor’s Signature Lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (3) *Total Lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan yang diterbitkan di bursa.

3.2 Variabel Penelitian (Independen)

3.2.1 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu alat pengukuran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Shintia, 2017).

Terdapat dua pengukuran yang terdapat pada rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019).

Debt to Asset Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Laba Rugi Perusahaan

Laba atau rugi perusahaan adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba atau rugi perusahaan adalah perbedaan atau selisih pendapatan biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.



“Ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan.” (Puspitasari & Sari, 2012). Secara umum, laba menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal. Para akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba daripada perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikthisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

Pada penelitian ini, variabel laba rugi perusahaan diukur menggunakan skala *dummy* dengan kode (1) untuk rugi dan kode (0) untuk laba.

3.2.3 Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1, “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.” (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015). Tugas-tugas tersebut mencakup mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4, tertulis bahwa “Komite Audit paling sedikit terdiri dari (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.” (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015).

Pada penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk variabel komite audit adalah dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada suatu perusahaan.

3.2.4 Reputasi KAP

“Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh suatu KAP atas nama baik yang dimiliki KAP. Demi menjaga reputasi tersebut, KAP akan berusaha untuk menyediakan kualitas audit yang baik, termasuk dalam melakukan proses audit. KAP dengan reputasi yang baik cenderung memiliki teknologi yang canggih, karyawan yang berbakat, serta pengakuan secara internasional” (Wulandary & Difinubun, 2021)

Menurut (Guntara et al., 2018), reputasi merupakan suatu penilaian serta tujuan dan prestasi yang hendak dicapai oleh setiap organisasi baik KAP atau emiten tertentu. Reputasi kap adalah prestasi yang dimiliki kap tersebut yang berafiliasi pada KAP *the big four* dan *non big four* yang ada di Indonesia.

Reputasi *The Big Four* dimiliki oleh empat KAP terbesar di amerika serikat yang juga memiliki cabang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keempat kantor akuntan publik tersebut antara lain, yaitu Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan PwC (Damanik et al., 2021).

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan dipandang memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-Big four*. KAP dengan reputasi yang lebih baik cenderung memberikan opini audit yang wajar maupun *going concern* apabila perusahaan memiliki masalah terkait dengan kelangsungan usahanya (Darya & Puspitasari, 2017).

Pada penelitian ini, variabel reputasi KAP menggunakan pengukuran dengan skala *dummy* dengan menggunakan kode (1) untuk KAP *Big Four* dan kode (0) untuk KAP *non-Big Four*.

Tabel 1

Variabel Penelitian

| No. | Nama Variabel | Jenis Variabel | Simbol | Skala | Indikator |
|-----|--------------------|----------------|--------|----------|--------------------------------|
| 1. | <i>Audit Delay</i> | Dependen | AUD | Interval | <i>Auditor’s signature lag</i> |



| | | | | | |
|-----|----------------------|------------|--------|-------|--|
| 2.. | Solvabilitas | Independen | SOLV | Rasio | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ |
| 3. | Laba/Rugi Perusahaan | Independen | LR | Dummy | Kode 1 = Rugi Kode 0 = Laba |
| 4. | Komite Audit | Independen | KA | Rasio | Jumlah komite audit |
| 5. | Reputasi KAP | Independen | REPKAP | Dummy | Kode 1 = <i>Big Four</i> Kode 0 = <i>non-Big Four</i> |

3.3 Signifikansi Variabel

Tabel 2
Signifikansi Variabel

| No. | Variabel Independen | n | Studi | Total Sig | Total Tidak Sig |
|-----|----------------------|-------|-------|-------------|-----------------|
| 1. | Solvabilitas | 3.149 | 21 | 8 (38,1%) | 13 (61,9%) |
| 2. | Laba/Rugi Perusahaan | 2.551 | 14 | 8 (57,14%) | 6 (42,86%) |
| 3. | Komite Audit | 1.722 | 14 | 9 (64,29%) | 5 (35,71%) |
| 4. | Reputasi KAP | 4.836 | 19 | 10 (57,89%) | 8 (42,11%) |

Sumber: Data Olahan

4. HASIL

4.1 Uji Meta Analisis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

| No. | Variabel Independen | n | Studi | \bar{r} | Sr^2 | Se^2 | Sp^2 | 95% Confidence Interval | | r Tabel | Ket | |
|-----|----------------------|------|-------|-----------|--------|--------|--------|-------------------------|---|---------|--------|-----|
| 1 | Solvabilitas | 3149 | 21 | 0.1628 | 0.0389 | 0.0063 | 0.0326 | 0.0989 | ; | 0.2267 | 0.0349 | sig |
| 2 | Laba Rugi Perusahaan | 2551 | 14 | 0.,1491 | 0.0096 | 0.0052 | 0.0044 | 0.1406 | ; | 0.1576 | 0.0388 | sig |
| 3 | Komite Audit | 1722 | 14 | 0.2130 | 0.0333 | 0.0074 | 0.0259 | 0.1623 | ; | 0.2637 | 0.0472 | sig |
| 4 | Reputasi KAP | 4836 | 19 | 0.2086 | 0.0114 | 0.0036 | 0.0078 | 0.1933 | ; | 0.2240 | 0.0282 | sig |

Sumber: Data Olahan

5. PEMBAHASAN

Hasil meta-analisis dari total sampel solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP menunjukkan bahwa untuk variabel solvabilitas diperoleh 21 studi yang dapat dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan, dengan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1628 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0989; 0.2267. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0.0349 diartikan

sebagai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada variabel laba rugi perusahaan, terdapat 14 jumlah studi yang dapat dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1491 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1406; 0.1576. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel yang sebesar 0.0388 diartikan sebagai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada variabel komite audit, terdapat 14 jumlah studi yang dapat dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2130 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1623; 0.2637. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel yang sebesar 0.0472 diartikan sebagai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada variabel reputasi KAP, terdapat 19 jumlah studi yang dapat dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2086 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1933; 0.2240. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel yang sebesar 0.0282 diartikan sebagai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.1 Solvabilitas

Hasil uji meta analisis di atas menunjukkan bahwa solvabilitas dengan pengukuran DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga Hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki pada suatu perusahaan, maka semakin panjang pula *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingginya rasio hutang menyebabkan tingginya risiko keuangan pada suatu perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi membuat para auditor cenderung lebih berhati-hati dan meningkatkan ketelitian dalam pelaksanaan proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Sari, 2012) yang juga menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Namun, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sumartini & Widhiyani, 2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa, hal tersebut kembali lagi kepada keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*.

5.2 Laba Rugi Perusahaan

Jika dilihat berdasarkan hasil dari uji meta-analisis di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga Hipotesis 2 diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Puspitasari & Sari, 2012) yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menyebarkan informasi mengenai laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengumumkan rugi. Hal ini dikarenakan auditor yang mengaudit perusahaan yang menghasilkan rugi akan lebih berhati-hati dan teliti dalam proses pengerjaan auditnya. Selain itu, perusahaan yang rugi juga cenderung akan menuntut auditor untuk menunda tanggal publikasi dari laporan keuangan auditan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba akan mendesak auditor untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat agar dapat segera menyampaikan berita baik kepada pihak yang berkepentingan (Putra & Sukirman, 2014).

Namun, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Jayati et al., 2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan proses audit dalam suatu perusahaan tidak membedakan laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Auditor akan tetap berhati-hati dalam menyelesaikan suatu proses audit walaupun perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi.



5.3 Komite Audit

Berdasarkan hasil uji meta analisis di atas, terbukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga Hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin efektif proses audit yang dijalankan dan semakin pendek *audit delay*. Penerapan komite audit yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal yang berarti disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Laporan keuangan perusahaan yang andal ini akan mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor independen (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Haryani & Wiratmaja, 2014) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh pada *audit delay*. Menurutnya, penambahan jumlah anggota komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang membuat laporan keuangan dapat sesuai dengan standar yang berlaku. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit, semakin pendek *audit delay* yang dijalani.

5.4 Reputasi KAP

Berdasarkan hasil uji meta analisis di atas, terbukti bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga Hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti apabila perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, maka akan mempersingkat *audit delay*. Sebaliknya, jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*, maka *audit delay* akan lebih lama. Sejalan dengan hasil penelitian (Verawati & Wirakusuma, 2016) yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Menurut (Lee, 2008) dalam (Verawati & Wirakusuma, 2016), kantor akuntan publik dengan reputasi *the Big Four* dianggap dapat melakukan proses audit yang lebih cepat karena memiliki fasilitas teknologi yang lebih canggih dan staf dengan skill yang berkualitas.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Innayati & Susilowati, 2017) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa KAP *The Big Four* dan *non-Big Four* sama-sama berusaha untuk menunjukkan profesionalisme dalam proses audit dan berusaha memberikan hasil audit terbaik agar mendapatkan kepercayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yaitu hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas, laba rugi perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian serta menggunakan periode terbaru agar data yang diperoleh lebih relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel tidak hanya dari jurnal sinta, karena masih banyak jurnal-jurnal yang baru dipublikasikan dengan kualitas bagus namun belum memiliki sinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). *Catatan Akhir Tahun, Ini Prestasi Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2019*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/catatan-akhir-tahun-ini-prestasi-bursa-efek-indonesia-sepanjang-2019>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay Research Reports An Empirical Analysis of Audit Delay. *Source: Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>

- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Eisenhardt, K. M. (2018). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 44(1), 57–74.
- Glass, G. V. (1976). Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research. *American Educational Research Association*, 5(10), 3–8. <http://www.jstor.org/stable/1174772?origin=JSTOR-pdf>
- Guntara, Y., Fauziah, R. F., Rahayu, S., Anggraini, D. P., & Juitania. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi di BEI Tahun 2016-2018). *E-Jurnal Akuntansi*, 184–195.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Inmayati, C. D., & Susilowati, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.91>
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). Audit Report Lag : Faktor Yang Mempengaruhi. *Molecules*, 2(1), 1–12. [http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201](http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201)
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). From Experimental Network to Meta-analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Melani, A. (2021). *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Melani, A. (2022). *Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4980058/daftar-68-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-rilis-laporan-keuangan-2021>
- Nurkholik, & Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2018). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pub. L. No. 55, BPK 1 (2015).



<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>

Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, 1 (2022).

Pradnyadari Pemayun, C. I. M., & Putra Astika, I. B. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>

Pratama, B., & Adiwibowo, A. S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3, 1–12.

Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.

Putra, A. B. S., & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193.

R. Scott, W. (2019). *Financial Accounting Theory: Vol. 8th Edition*.

Retnawati, H., Ezi, A., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). Pengantar Analisis Meta. In *Encyclopedia of Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n426>

Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>

Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/59b0d1d112429d7a1e1b9ae9793d12fe.pdf

Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2439>

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

Wareza, M. (2020). *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten "Nakal" Didenda Bursa*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>

Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 1, 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Manajemen, 1(1), 41–63.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Amelia Vernanda

NIM : 35190489 Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir : Studi Meta Analisis - Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Audit, Delay

Jakarta, 09 05 20 23

Mahasiswa/I
Amelia Vernanda

Pembimbing
Komal
(.....)



KWIK KANGGE
SCHOOL OF BUSINESS

Hak cipta milik IBI KKG (Inst

tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau untuk keperluan penulisan artikel atau tinjauan penelitian lainnya, atau
2. Dilarang mengumumkannya